



DESAIN PRODUK *FOOD TRUCK* ROTI BOY



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

BAGUS PUTRA PURWANTO

15420200009

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS DINAMIKA

2020

DESAIN PRODUK *FOOD TRUCK* ROTI BOY

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana**



UNIVERSITAS
Dinamika

Disusun Oleh :

Nama : BAGUS PUTRA PURWANTO
NIM : 15420200009
Program : S1 (Strata Satu)
Jurusan : Desain Produk

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2020

Tugas Akhir
DESAIN PRODUK *FOOD TRUCK* ROTI BOY

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Bagus Putra Purwanto
NIM: 15420200009

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Pembahas
Pada: Jumat, 21 Februari 2020

Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing:

- I. Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom., ACA.
NIDN. 0716127501
- II. Ixsora Gupita Cinantya, M.Pd., ACA
NIDN. 0715118306



Pembahas:

Karsam, MA., Ph.D.
NIDN. 0705076802



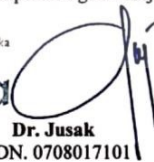
Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana



Fakultas Teknologi dan Informatika
UNIVERSITAS

Dinamika

Dr. Jusak
NIDN. 0708017101

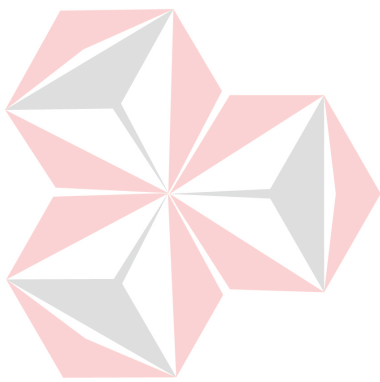


27 / 20
2

Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika
UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO

“Embrace your dreams and whatever happens protect your honor” - Zack Fair



UNIVERSITAS
Dinamika

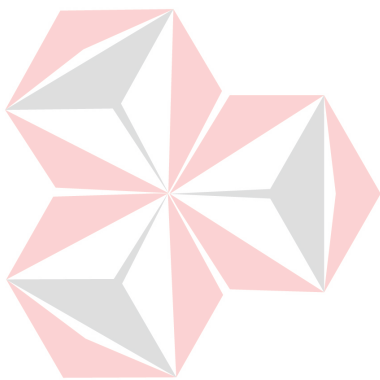
LEMBAR PERSEMBAHAN

Saya persembahkan untuk :

Bapak dan Ibu tercinta

Teman-teman S1 Desain Produk

Para pembaca yang budiman



UNIVERSITAS
Dinamika

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, saya:

Nama : Bagus Putra Purwanto
NIM : 15420200009
Program Studi : SI Desain Produk
Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya : **DESAIN PRODUK FOOD TRUCK ROTI BOY**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas seluruh isi / sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
 2. Karya tersebut adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
 3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.
- Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2020
Yang menyatakan,



Bagus Putra Purwanto
NIM. 15420200009

ABSTRAK

Food truck merupakan kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan peralatan memasak atau biasa disebut mini kitchen yang dibuat sedemikian rupa agar dapat dimuat dalam suatu kendaraan tertentu. Food truck memiliki bermacam-macam fungsi, ada yang berfungsi sebagai menjual minuman seperti ice cream, coffe, healthy juice. Ada juga menjual makan seperti hod dog, burger, kentang goreng, kebab, makanan jepang, crepes, waffel, serta ada juga yang menjual keduanya. Food truck di Indonesia mulai berkembang dari tahun 2010 hingga sekarang, banyak para penjual makanan berskala besar tertarik dan mulai menjual makannya di dalam trek. Melihat perkembangan yang sangat pesat ini pihak PT. Bintang Indo Jaya (Roti Boy) melihat suatu peluang bisnis mereka mengikuti tren dengan membuat food truck Roti Boy. Namun desain dari food truck Roti Boy ini tidak sesuai dengan buku ergonomi manusia, sehingga para pegawai food truck Roti Boy merasa tidak nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya, selain itu desain yang tidak ergonomi juga terasa dibagian transaksi. Pelanggan merasakan kesusahan karna posisi penjual lebih tinggi dari pada pembeli. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan studi eksisting. Dari hasil penelitian tersebut dapat menghasilkan Desain Produk Food Truck Roti Boy yang sesuai dengan pedoman buku ergonomi dan antropometri tubuh manusia. Harapan dalam penelitian ini adalah produk dapat di aplikasikan oleh pihak pengembang PT. Bintang Indo Jaya.

Kata Kunci: Food Truck, Strategi Bisnis, Metode Penelitian.



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan buku Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Desain Produk *Food Truck Roti Boy*”.

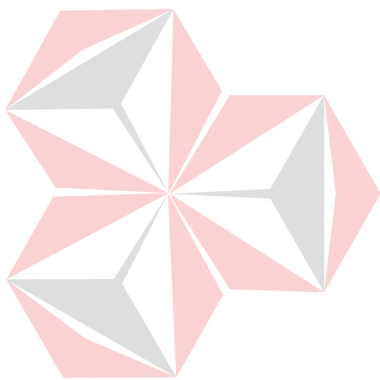
Penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang benar-benar memberikan masukan dan dukungan kepada Peneliti. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan Peneliti untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Siami (Ibu), beserta Keluarga atas do’a dan dukungan yang telah diberikan kepada Penulis.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd., selaku Rektor dan Ibu Pantjawati Sudarmaningtyas, S.Kom., M.Eng., OCA selaku Wakil Rektor I Universitas Dinamika.
3. Dr. Jusak selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika Universitas Dinamika.
4. Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom., ACA. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan penuh atas wawasan dan Informasi yang dapat memacu peneliti untuk segera menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Ixsora Gupita Cinantya, M.Pd., ACA, selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dukungan penuh berupa motivasi, wawasan, dan doa yang sangat membantu dalam proses pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.
6. Karsam, MA., Ph.D. Selaku Wakil Dekan Universitas Dinamika yang senantiasa memberi dukungan dan informasi, serta wawasan selama pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.
7. Teman-teman PT. Gudang Garam Tbk. Devisi Desain yang telah membantu dalam memberikan dukungan serta masukan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.
8. Teman-teman mahasiswa S1 Desain Produk khususnya angkatan 2015 yang berada di balik layar dalam memberikan dukungan serta masukan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.

9. Teman-teman yang diluar lingkungan akademisi yang telah membantu dalam memberikan dukungan dan informasi, serta wawasan selamapembuatan Laporan Tugas Akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari materi maupun teknik pengkajiannya. Untuk itu Harapan dan doa peneliti semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Surabaya, 21 Februari 2020



UNIVERSITAS
Dinamika

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 <i>Food Truck</i>	5
2.2 Definisi <i>Food Truck</i>	6
2.3 Sejarah Perkembangan <i>Food Truck</i>	7
2.4 Jenis Jenis <i>Food Truck</i>	7
2.5 Ergonomi	10
2.6 Interior	10
BAB III METODELOGI PENELITIAN	16
3.1 Perancangan Penelitian	16
3.2 Teknik Pengumpulan Data	16
BAB IV PEMBAHASAN	20
4.1 Hasil Pengumpulan Data	20
4.2 Analisis Data	29
4.3 Verifikasi Data	31
4.4 Analisis SWOT	31

4.5	Deskripsi Konsep	32
4.6	Alur Perancangan.....	34
4.7	Konsep Desain	34
4.8	Kriteria Desain.....	35
4.9	Desain Alternatif.....	39
4.10	Proses Produksi Miniature	42
4.11	Foto Produk.....	44
BAB V	PENUTUP	46
5.1	Kesimpulan.....	46
5.2	Saran.....	46
	DAFTAR PUSTAKA.....	47
	LAMPIRAN.....	49
	BIODATA PENULIS.....	50



UNIVERSITAS
Dinamika

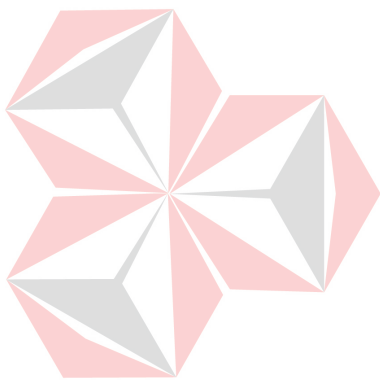
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Mini Bus/Mini Van	7
Gambar 2. 2 Food Truck VW Combi	8
Gambar 2. 3 Mobil Boks	9
Gambar 2. 4 Mobil Truk	9
Gambar 2. 5 Warna Primer	12
Gambar 2. 6 Warna Sekunder	12
Gambar 2. 7 Warna Tersier	13
Gambar 2. 8 Warna Netral	13
Gambar 2. 9 Warna Panas dan Dingin	14
Gambar 4. 1 Interior dan Eksterior.....	20
Gambar 4. 2 Wawancara	21
Gambar 4. 3 Rak <i>Trei</i> dan <i>Frezzer</i>	25
Gambar 4. 4 <i>Showcase</i> Penghangat	26
Gambar 4. 5 Oven Dua Tingkat	26
Gambar 4. 6 <i>Proofer</i>	26
Gambar 4. 7 <i>Food Truck</i> Warung Upnormal.....	28
Gambar 4. 8 Eksterior <i>Food Truck</i> Roti Boy.....	29
Gambar 4. 9 Alur Perancangan	34
Gambar 4. 10 Rangka Truk Elf 110 Ps	38
Gambar 4. 11 Konfigurasi Interior.....	39
Gambar 4. 12 Desain Alternatif 1	40
Gambar 4. 13 Desain Alternatif 2	40
Gambar 4. 14 Desain Alternatif 3	41
Gambar 4. 15 Tampak Samping.....	41
Gambar 4. 16 Tampak Perspektif.....	42
Gambar 4. 17 Bahan Utama Miniatur	42
Gambar 4. 18 Proses Pembuatan Miniatur.....	43
Gambar 4. 19 Proses Pengecatan Miniatur	43
Gambar 4. 20 Proses <i>Finishing</i>	44
Gambar 4. 21 Implementasi karya	44

Gambar 4. 22 Implementasi karya	45
Gambar 4. 23 Implementasi karya	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 4. 1 S.W.O.T	32
Table 4. 2 Kriteria Desain	36



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Food truck merupakan kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan peralatan memasak atau biasa disebut *mini kitchen* yang dibuat sedemikian rupa agar dapat dimuat dalam suatu kendaraan tertentu. *Food truck* memiliki bermacam-macam fungsi, ada yang berfungsi sebagai penjual minuman seperti *ice cream*, *coffe*, *healthy juice*. Ada juga berjualan makan seperti *hod dog*, *burger*, kentang goreng, kebab, makanan jepang, *crepes*, *waffel*, serta ada juga yang menjual keduanya. Namun dari berbagai macam jenis *food truck* ada beberapa *food ruck* yang dinilai kurang ergonomi dan tidak manusiawi, seperti memiliki ruang gerak yang sempit dan terbatas.

Hal ini diperkuat dengan adanya informasi yang didapat oleh peneliti dari karyawan PT. Bintang Indo Jaya (Roti Boy) yang berada di lapangan, tepatnya di Jl. Tenggilis Mejoyo, Kali Rungkut, Kecamatan, Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293. Menurut sawdara Indra selaku karyawan di PT. Bintang Indo Jaya mengatakan bahwa, “tempat yang digunakan mereka bekerja sangatlah tidak ergonomis dan sangat sempit, ruang geraknya terbatas dengan penuhnya peralatan yang dimasukan dalam mini bus yang berupa showcase cake dengan pemanas yang menggunakan tabung LPG (*Lequfied Petroleum Gas*) sebagai sumber pemanas serta terdapat mesin kasir *electronic* sebahai alat transaksi yang digunakan dalam transaksi yang diperlukan, ditambah lagi dengan atap kendaraan yang kurang tinggi sehingga pegawai memang diharuskan tidak bias berdiri tegak saat bekerja, dalam melayani konsumen.”

PT. Bintang Indo Jaya yang bertempat di JL. Rungkut Industri III No.34B, Kutisari, Kecamatan, Trenggilis Mejoyo, Kota Surabaya, Jawa Timur 61256. Memiliki dua buah *food truck* yaitu kendaraan Daihatsu Granmax box dan kendaraan minibus Izusu Elf. Mobil ini dikendarai oleh dua orang yakni satu orang sebagai Driver, dan seorang lagi sebagai pramusaji yang bertugas di lokasi.

Cara kerja mereka yakni dengan menempatkan roti yang telah disiapkan sebelumnya oleh karyawan Roti Boy di pabriknya yang beralamat Rungkut Industri, lalu dikirim ke *food truck* melalui kurir yang telah disiapkan. Setiap pengiriman yang dilakuakn sesuai permintaan yang diorder oleh pegawai yang berada di *food truck* karena keterbatasan tempat dan penyimpanan.

Dapat disimpulkan bahwa *food truck* telah menjadi tren yang mulai menjamur di Indonesia, para wirausahawan mulai terbuka dengan kondisi pelanggan yang tak hanya berada di pusat perbelanjaan saja. Menurut sumber majalah Truck Megazene (08/01/2016) memberitakan bahwa “*food truck* masuk ke Indonesia pada tahun 2013 yang di pelopori oleh para pengusaha muda untuk meningkatkan inovasi dagang yang ada di Indonesia dan mulai tren pada tahun 2014 yang diketahui dari pemesanan *food truck* yang pada tahun lalu (2013) hanya 35 unit menjadi 70 unit pada tahun 2014. Pada awalnya perkembangan *food truck* mulai masuk dan menjadi tren di tahun 2013 dan berkembang ke berbagai kota di Indonesia hingga sekarang.” Pihak perusahaan PT. Bintang Indo Jaya (Roti Boy) mulai berinovasi mengikuti perkembangan zaman agar dapat tetap menjaga eksistensinya terhadap perkembangan tren dagang yang ada di Indonesia dengan mulai membuat *food truck* Roti Boy.

Berdasarkan permasalahan dan pengamatan di atas untuk menunjang kinerja karyawan Roti Boy yang bertempat di outlet *food truck*, maka peneliti ingin merancang desain *Food Truck* Roti Boy dengan konsep ergonomis bagi karyawan, yang diharapkan bisa memberikan kenyamanan terhadap karyawan dan pelanggan Roti Boy.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan menjadi:

“Bagaimana Merancang Desain Produk *Food Truck* Roti Boy?”

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa batasan masalah yang di bagi sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di PT. Bintang Indo Jaya yang bertempat di JL. Rungkut Industri III No.34B, Kutisari, Kecamatan, Trenggilis Mejoyo, Kota Surabaya, Jawa Timur.
2. Fokus penelitian hanya mengembangkan desain interior dan eksterior *food truck*.
3. Membuat membuat *food truck* dengan matrial yang sesuai.
4. Ukiuran yang di buat peneliti yaitu 1 : 6
5. Name tag / label

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas maka, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu, menghasilkan desain interior dan exterior *food truck* yang

nyaman ketika karyawan bekerja di dalamnya dan sesuai dengan ergonomi yang telah ditetapkan.

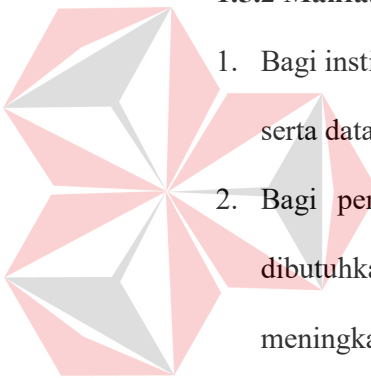
1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan kepada para pembaca mengenai informasi tentang pengembangan desain produk *food truck* untuk karyawan di dalamnya.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan produk selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan semoga menjadi bahan laporan lebih lanjut, referensi, serta data informasi mengenai pengembangan desain produk *food truck*.
2. Bagi pengembang *food truck* agar dapat meningkatkan ergonomi yang dibutuhkan oleh karyawan dalam melayani konsumen, sehingga dapat meningkatkan kinerja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan pengembangan produk terutama *food truck*. Kajian berupa kosep, teori maupun prosedur pembuata *food truck* akan dituliskan dalam bab ini.

2.1 Food Truck

Pada negara bagian Amerika Serikat, Texas. Chuckwagon merupakan salah satu pencetus untuk truk makan Amerika. Awal mulanya mulai terjadinya perang antar ras di Amerika serikat, Texas mulai mengembangkan pasar dagangnya. Beberapa gembala mulai menggiring ternaknya di kawasan yang tidak memiliki jalur kereta api, yang berarti mereka akan berada di jalan selama sehari-hari dalam satu waktu. Kemudian dibentuklah Chuckwagon dikarenakan pemikiran para pengembala untuk memberi ternaknya makanan.

Selanjutnya Charles Good Night menyadari bahwa memasak didalam kereta gembala sangatlah sulit, atas pemikiran itu maka, dia mengambil wagon milik angkatan Amerika Serikat dan dibangunlah sebuah rakdan laci. Lalu dia mengisi dengan peralatan makan dan rempah-rempah termasuk obat-obatan. Panci dan wajan di tempatkan pada rak yang paling rendah, sementara bahan untuk makanan ditempatkan di bawah tempat tidur. Makan terdiri dari kacang, jagung, dan mudah untuk tidak membuat busuk dahan makanan tersebut. Tidak ada buah segar, sayur segar, ataupun telur yang tersedia dan daging tidak segar selama perjalanan kecuali ada heman yang terluka dan selama masa perjalanan dan maka itu harus dibunuh. Daging itu dibungkus dengan kain berminyak. Daging babi , daging sapi.

Biasanya dikeringkan atau diasinkan. Gerobak juga penuh dengan tong air serta selempang untuk menyalakan api unggun agar dapat memanaskan dan memasak makanan.

Pada tahun 1872 Walter Scott memulai membangun sebuah gerobak tertutup dengan memotong membuat candela kecil dan memarkirnya di depan kantor surat kabar berlokasi di Providence, R.I. duduk di dalam kotak, beliau menjual roti isi dengan pai dan kopi untuk para wartawan yang bekerja lembur.

“Anda dapat melacak seluruh industri ini kedepannya,” kata Richard JS Gutman, penulis studi klasik “American Diner: Then & Now” dan direktur museum seni kuliner di Universitas Johnson & Wales.

Gerobak makan siang, begitu truk makanan terkenal, segera menyebar. Pada akhir tahun 1880-an, seorang mantan pegawai konter makan siang bernama Thomas H. Buckley, yang berada di Worcester, Mass, U.K. Mulai membuat sendiri, mereka datang dengan model yang berbeda yang satu disebut “The Owl” lainnya adalah “White House Cafe”. Banyak jendela berwarna dan memiliki ornamen berisik lainnya, serta wastafel, lemari es, serta kompor untuk memasak. Pada tahun 1892 mereka memperkenalkan “Tile Wagon”, dengan lampu kereta perak dan spittoon kuningan, cermin kaca dan mozaik halus. Hanya dengan 20 tahun sejarah mereka, truk makan telah menjadi sangatlah mewah (Richard Myrick, 2010).

2.2 Definisi *Food Truck*

Food truck merupakan sebuah kendaraan yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat berubah dan dapat berjualan makanan di dalamnya. Selain *food truck* menjual makanan cepat saji skala regional dengan konsep restoran di dalamnya kini menjadi tren kalangan masyarakat. Truk makanan yang

menawarkan makanan gourmet dan beberapa spesialisasi dan menu etnis telah menjadi sangat populer. Truk makanan bersama kios makana dan gerobak makan portable berada di garis depan idustri makan.

2.3 Sejarah Perkembangan *Food Truck*

Setiap tahunnya makanan dalam truk sendiri mengalami perkembangan, yang pada awalnya di tahun 1950 *food truck* hanya menjual makan kering, selanjutnya mereka menjual makanan beku dan mulai berkembang menjajahkan es krim. Yang dahulu hanya memasukkan penggorengan ke dalam mobil hingga memodifikasi menjadi kulkas berjalan.

Selanjutnya Raul Martinez membuat truk taco yang berlandasan dasar truk es krim yang telah tua dan hal tersebut merupakan hal pertama yang dilakukan pada tahun 1974 di Los Angeles. Hal ini merupakan trobosan yang menimbulkan bermunculannya truk yang dimodifikasi untuk sedemikian rupa dan semenarik mungkin menjadi awal kebangkitan dan berkembangnya *food truck*.

2.4 Jenis Jenis *Food Truck*

2.4.1 Mini Bus/Mini Van



Gambar 2. 1 Mini Bus/Mini Van
Sumber: www.ox.co.id

Pasar sangat meminati konsep *food truck* dengan model seperti ini. Karenanya sangat perlu dapat memudahkan untuk berpindah ke tempat yang sangat sempit seperti jalan sempit dan gang-gang perkotaan. Mobil yang digunakan untuk modifikasi yaitu Grand Max atau Luxio.

Akan tetapi *food truck* jenis ini memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan yang paling mencolok pada jenis ini yaitu ukuran yang sempit, sehingga pekerja sangat kurang leluasa dalam bergerak. Selain itu kelemahan selanjutnya yaitu minimnya tempat penyimpanan. Dan juga minimnya peralatan penunjang yang dibawa.

2.4.2 VW Combi



Gambar 2. 2 Food Truck VW Combi
Sumber: www.vsveicolispeciali.com

Merek kendaraan yang digemari sejak zaman dahulu hingga sekarang adalah Volks Wagen. Dengan tampilan yang klasik menjadikan kendaraan ini memiliki ciri khas kesan retro yang sangat kental menjadikan kendaraan ini sangat diminati untuk dijadikan sebagai *food truck* di zaman sekarang ini. Dengan ukuran cabin yang sangat luas menjadikan mobil ini memiliki nilai jual yang tinggi di jajaran kendaraan *food Truck*.

Namun, Tetap saja sebuah Volks Wagen tidak dapat menampung barang lebih banyak walaupun luas cabin yang dimiliki cukup luas dan lega. Selain itu sebuah

VW combi merupakan varian mobil VW yang berusia sangat tua, takkhyal memerlukan biaya perawatan ekstramdalam merawat VW tua.

2.4.3 Mobil Boks



Gambar 2. 3 Mobil Boks
Sumber: jawapos.com

Pilihan yang solutif jika memerlukan mobil yang berukuran cukup leluasa dan kendaraan ini dapat dimodifikasi di bagian boksnya secara mudah. Dengan kebebasan mendesain bagian boks mobil sehingga dapat dengan leluasa. Selain harganya lebih murah mobil ini sangat cocok untuk pebisnis pemula yang bermain di *food truck*.

2.4.4 Mobil Treck



Gambar 2. 4 Mobil Truk
Sumber: m.solopos.com

Mobil ini dapat memiliki konsep yang sangat bagus. Ruangnya luas serta dapat memasukan banyak peralatan dan juga tempat penyimpanan yang lega. Selain itu kendaraan ini sering dimodifikasi menjadi memiliki dapur *mini*, dari halin para

pengembang dapat memodifikasi dengan sangat leluasa mengingat banyak ruang yang tersedia dibandingkan dengan mobil boks.

Sayangnya menggunakan mobil ini anda hanya bias ke tempat yang memiliki cukup ruang, karena kendaraan ini selain berukuran besar juga memiliki panjang lebih dari mobil boks. Selain itu modal yang diperlukan sangatlah besar melebihi modal mini bus atau mobil boks (nytimes.com, 2014)

2.5 Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu, seni dan penerapan teknologi untuk menyesuaikan atau menyeimbangkan antara segala fasilitas yang digunakan baik dalam beraktifitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun mental sehingga kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik”. (Tarwaka. dkk, 2014).

2.6 Interior

Menurut Francis D.K. Ching dalam buku Arcitektural Drawing 2005 yang menyatakan “desain interior adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang dalam bangunan.” Desain interior adalah karya arsitekner yang khusus menyangkut bagian dalam dari suatu bangunan, bentuk-bentuknya harus sejalan dengan perkembangan teknologi.

1. Elemen-Elemen Dasar Furniture

Elemen ini mencakup furniture-furniture yang mengisi ruang seperti meja, kursi, lemari, rak.

a. Meja

Meja merupakan sebuah mebel atau perabot yang memiliki permukaan datar dan kaki-kaki sebagai penyangga dengan bentuk dan fungsi yang

bermacam-macam. Meja yang sering digunakan untuk menaruh barang atau makanan. Meja umumnya dipasangkan dengan kursi atau bangku. (Francis D.K Ching).

b. Lemari

Lemari atau almari merupakan salah satu produk mebel yang dapat digunakan relative lebih besar yang dapat digunakan untuk menyimpan aneka barang dan dilengkapi system pengaman seperti kunci (Francis D.K Ching).

c. Rak

Suatu tempat yang berfungsi untuk meletakkan barang-barang seperti buku-buku, dokumen kantor, arsip kantor, dan alat perlengkapan rumah tangga lainnya. Selain itu, rak juga berfungsi mempercantik ruangan dengan tata letaknya. Dan akan lebih menghemat tempat dan penggunaan ruang menjadi lebih optimal. Peranan rak sangat penting bagi desain interior (Francis D.K Ching).



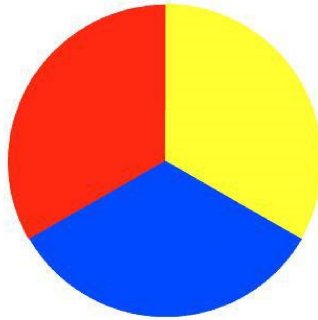
2.6.1 Warna

Warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai oleh cahaya tersebut, Alinugraha (2008: 34). Warna merupakan suatu corak yang dapat memiliki sebuah arti tersendiri dari sebuah warna dapat menciptakan suatu daya tarik yang dihasilkan oleh mata yang akan menarik perhatian pelanggan.

Menurut Alinugraha, warna secara umum dapat digolongkan menjadi beberapa jenis antara lain:

1. Warna Primer

Merupakan warna dasar yang tidak merupakan campuran dari warna-warna lain. Warna yang termasuk dalam golongan warna primer adalah merah, biru, dan kuning.



Gambar 2. 5 Warna Primer
Sumber: [www. blogernas.com](http://www.blogernas.com)

2. Warna Sekunder

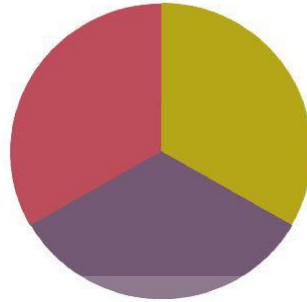
Merupakan hasil pencampuran warna-warna primer (lihat gambar 2.5) dengan proporsi 1:1. Misalnya warna jingga merupakan hasil campuran warna merah dengan kuning, warna hijau adalah campuran warna biru dan kuning, dan warna ungu adalah campuran warna merah dan biru.



Gambar 2. 6 Warna Sekunder
Sumber: blogemas.com

3. Warna Tersier

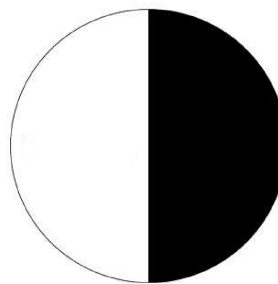
Merupakan campuran (lihat gambar 2.6) salah satu warna primer dengan salah satu warna sekunder. Misalnya warna jingga kekuningan didapat dari pencampuran warna kuning dan jingga. Warna coklat merupakan campuran dari ketiga warna merah, kuning, dan biru.



Gambar 2. 7 Warna Tersier
Sumber: blogemas.com

4. Warna Netral

Merupakan hasil campuran ketiga warna dasar (lihat gambar 2.52) dalam proporsi 1:1:1. Warna ini sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam. Biasanya hasil campuran yang tepat akan menuju hitam.



Gambar 2. 8 Warna Netral
Sumber: www.blogernas.com

Selain mengelompokkan 4 warna di atas, Alinugraha juga mengelompokkan warna menjadi warna panas dan warna dingin.

Lingkaran warna primer hingga tersier bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok warna panas dimulai dari kuning kehijauan hingga merah. Sementara warna dingin dimulai dari ungu kemerahan hingga hijau.

Warna panas akan menghasilkan sensasi panas dan dekat. Sementara warna dingin sebaliknya. Suatu karya seni disebut memiliki komposisi warna harmonis jika warna-warna yang terdapat di dalamnya menghasilkan efek hangat-sedang.



Gambar 2. 9 Warna Panas dan Dingin

Sumber: www.blogernas.com

Dalam *food truck*, warna eksterior sangatlah penting menjadi hal yang menonjol dari kompetitor yang lain akan sangat di perlukan dalam menarik minat pelanggan dengan warna yang menarik dari eksteriornya.

Alinugraha juga mengemukakan tentang hubungan antar warna, yaitu:

- a. Kontras komplementer yaitu dua warna yang saling berseberangan (memiliki sudut 180°) di lingkaran warna. Dua warna dengan posisi kontras komplementer menghasilkan hubungan kontras paling kuat. Misalnya jingga dengan biru.
- b. Kontras split komplementer yaitu dua warna yang agak saling berseberangan (memiliki sudut mendekati 180°). Misalnya jingga memiliki hubungan split komplemen dengan hijau kebiruan.

- c. Kontras triad komplementer yaitu tiga warna di lingkaran warna yang membentuk segitiga sama kaki dengan sudut 60° .
- d. Kontras tetrad komplementer disebut juga dengan *double* komplementer. Yaitu empat warna yang membentuk bangun segi empat (dengan sudut 90°).

2.6.2 Material

Material adalah sesuatu yang disusun atau dibuat oleh bahan (Callister & William, 2004). Pengertian material adalah bahan baku yang diolah perusahaan industri dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan yang dilakukan sendiri (Mulyadi, 2000). Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa material adalah sebagai beberapa bahan yang di jadikan untuk membuat suatu produk atau barang jadi yang lebih bermanfaat.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Perancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu objek atau subjek yang akan diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik suatu objek yang akan diteliti secara tepat. Menurut Moleong (2005:4) “Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Kirk & Miller (Arifin, 2010:25) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur, dan studi kompetitor.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas seperti mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh. Ilmuan pada bidang perilaku (*behavioral scientist*) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan atas perilaku manusia, atau lingkungan alam, budaya, keyakinan, yang memiliki dampak kepada kehidupan manusia. (Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, 2014: 134).

Ada dua kegiatan pengamatan, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung atau pasive. Observasi tidak langsung terjadi ketika perekaman dilakukan dengan perangkat mekanis, fotografi, dan elektronik. Tindakan non partisipasi dengan menyerahkan tugas lapangan diserahkan kepada partisipan pengganti yang di tunjuk. Penelitian hanya mengunjungi tempat penelitian untuk melihat dan membuat catatan tentang fenomena yang terjadi secara khusus (Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, 2014).

Pengamatan yang dilakukan peneliti yang memusatkan perhatian terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra. Observaasi dilakukan melalui dengan cara pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di PT. Bintang Indo Jaya yang bertempat di JL. Rungkut Industri III No.34B, Kutisari, Kecamatan. Trenggilis Mejoyo, Kota Surabaya, Jawa Timur.
- b. Material miniature food truck.
- c. Desain food truck.
- d. Ergonomi bagi pihak pegawai food truck dan konsumen *food truck* Roti Boy.

3.2.2 Wawancara

Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan Observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Wawancara mendalam, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau

informan kecil) untuk mendapat informasi yang mendalam. (Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, 2004: 138)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua pihak, yaitu yang bertindak sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, ada beberapa pihak yang akan di wawancarai yaitu:

1. PT. Bintang Indo Jaya yang bertempat di JL. Rungkut Industri III No.34B, Kutisari, Kecamatan, Trenggilis Mejoyo, Kota Surabaya, Jawa Timur.
2. Produsen karoseri master yang bertempat di JL. Pakal No. 01, Pakal, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya, Jawa Timur
3. Pengrajin miniature food truck
4. DISHUB (Dinas Perhubungan)

3.2.3 Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti mencari data yang menunjang penelitian tersebut seperti dari buku, majalah, studi literature, koran, dll. Serta melakukan wawancara ataupun observasi dengan mengambil foto dan video selama penelitian.

3.2.4 Studi Eksisting

Studi eksisting merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari perahu yang digunakan pada saat ini di Dermaga Ekowisata Wonorejo. Hal ini dimaksudkan untuk mencari kelemahan untuk diubah menjadi kekuatan produk tersebut (Arikunto, 2006: 35).

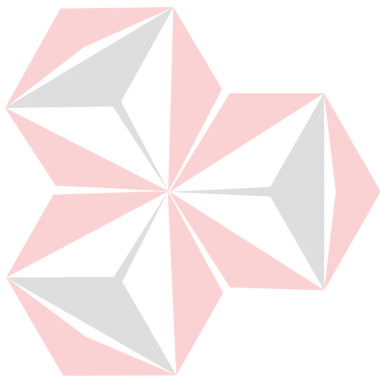
3.2.5 Studi Kompetitor

Studi kompetitor merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan membandingkan produk *food truck* yang diteliti dengan produk

food truck dari kompetitor yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mencari kelemahan dari produk kompetitor untuk diubah menjadi kekuatan bagi produk *food truck* yang selanjutnya dikembangkan menjadi lebih baik.



Gambar 3. 1 Mobil Roti Boy



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini nantinya memaparkan tentang penggunaan metode yang selanjutnya digunakan dalam perancangan karya. Dan hasil dari perancangan tersebut adalah hasil dari observasi dan wawancara, serta teknik yang digunakan dalam pengembangan desain produk *food truck* Roti Boy.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada *food truck* Roti Boy yang berlokasi di PT. Bintang Indo Jaya yang bertempat di JL. Rungkut Industri III pada tanggal 15 November 2019 mulai pukul 10.00 – 12.00 dengan tujuan untuk menganalisa *food truck* yang telah dimiliki saat ini dan dari data yang diperoleh dari para karyawan yang ditugaskan untuk berjualan di dalam truk serta dari penjelasan kepala pelayanan (*supervisor*) Roti Boy tentang kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan serta pengiriman yang berulang-ulang, maka peneliti berfokus pada permasalahan yang telah didapatkan oleh karyawan tersebut.



Gambar 4. 1 Interior dan Eksterior

Food truck yang dimiliki Roti Boy yaitu sebuah mobil boks yang telah dimodifikasi sehingga karyawan dapat berjualan di dalam mobil boks (lihat gambar 2.10).

Ukurannya sangat sempit mobil ini sanggup menampung 8 boks kardus yang berisikan 15 buah roti tiap kardusnya setiap kali pengiriman kurir sanggup membawa 2 tas yang berisikan 4pc kardus. Dalam sehari *food truck* Roti Boy sanggup menjual 100-130 buah roti dalam satu hari. Tempat penyimpanan pun di tempatkan sekedarnya di dalam *food truck*, hal ini menimbulkan suasana yang tidaknyaman karena penataan ruangan yang kurang baik.

Dalam penyimpanannya tidak semua roti yang dikirim masuk dalam pemanas roti (*showcase*) hal ini karena kapasitasnya terbatas sisa roti yang dikirim oleh kurir atau dibawa hanya ditaruh begitu saja di atas luar pemanas roti beserta kardusnya (lihat gambar 2.10). Menurut pihak Roti Boy apabila diberi ruangan penyimpanan seperti lemari maka ruangan dalam akan terasa lebih sempit dan ruang gerak karyawan yang berada didalamnya menjadi berkurang keluasannya. Bagian kursi untuk karyawan juga sangat tidak ergonomi posisi duduk dilakukan selama 12 jam dalam setiap hari tempat duduk yang dimiliki Roti Boy tidak dapat membuat karyawan yang bekerja di dalamnya merasa nyaman.

Pada eksterior ergonomi interaksi *face to face* sangat tidak proposional konsumen lebih rendah dari penjual senggga penjual jadi terlihat lebih tinggi dari konsumen. Padahal penjual sendiri pada posisi duduk (Lihat Gambar 2.11).



Gambar 4. 2 Wawancara

Setelah peneliti mengetahui bentuk, model, eksterior dan interior *food truck* yang dimiliki oleh Roti Boy

4.1.2 Wawancara

Setelah mengetahui hasil observasi, penulis mulai mencari data pendukung dengan metode wawancara, berikut rincian hasil wawancara dari praktisi dan akademisi:

1. Penmerintahan

Narasumber yang terkait dengan penelitian ini adalah Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Surabaya yang berperan dalam bidang transportasi dan perijinan atau biasa disebut kir. Uji kir dilakukan dalam 1x dalam 6 bulan menurut hal ini dilakukan berdasarkan kondisi kendaraan yang setiap harinya bisa berubah-ubah sewaktu-waktu karena kendaraan tersebut digunakan setiap harinya dan berhubungan langsung dengan konsumen. Uji kir ini bertujuan dilakukan untuk mengontrol perawatan kendaraan yang dilakukan oleh pemilik usaha dan diawasi dinas perhubungan. Hal ini dilakukan sesuai dalam Peraturan Perundang-undangan Lalulintan Angkutan Jalan (PPLAJ) yang tertulis Pada pasal 53 ayat satu PP LLAJ, uji berkala sebagaimana dimaksud, wajib dilakukan untuk mobil angkutan umum, bus, angkutan barang, dan kereta gandeng, yang dioperasikan di jalan. Lalu pada pasal 2, pengujian berkala tersebut meliputi kegiatan, pemeriksaan dan pengujian fisik, serta pengesahan hasil uji.

Hal-hal yang dilakukan pengetesan oleh pihak DISHUB antara lain:

a. Lampu dan daya pancar

Lampu dan daya pancar di lakukan pengecekan apakah lampu bekerja dengan baik dan lampu juga diharuskan tidak menyilaukan pengendara lain.

b. Emisi gas buang

Gas buang kendaraan di lakukan pengecekan sesuai dengan standart yang dimiliki oleh pemerintahan republik Indonesia yang di atur dalam undang-undang nomer 22 tahun 2009 tentang lalulintas dan angkutan jalan (PP LLAJ). Serta diperdalam pembahasannya pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 133 tahun 2015 tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor (Permenhub PBKB).

c. Sistem kemudi

Bagian ini dilakukan menggunakan tehik *spooring and balancing* yaitu tehnik penyesuaian setir atau kendali dengan sudut pada roda. Agar tidak ada masalah yakni *understeer*.

d. Kaki-kaki mobil dan truck

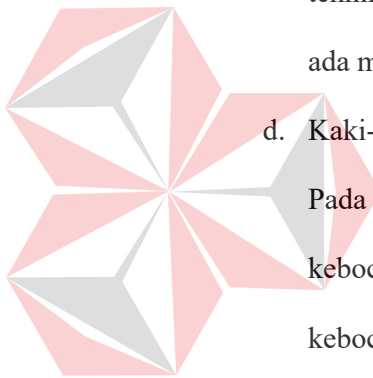
Pada bagian kaki-kaki kendaran akan dilakukan pengecekan berupa kebocoran yang biasanya terjadi pada kaki mobil. Hal ini biasanya terjadi kebocoran karena kendaraan melakukan pengangkutan dengan berat lebih dari standar beban kendaraan yang dimiliki.

e. Speedometer

Alat pengukur kecepatan dilakukan pengecekan dan melakuakn pencocokan penyesuain.

f. Sistem pengereman

Pengereman dilakukan pengecekan agar tidak terjadi kecelakaan seperti rem blong. Hal ini juga termasuk dalam uji kir.



g. Ban mobil tidak gundul

Alur ban dan umur ban akan di lakukan pengecekan. Apabila alur ban memiliki kedalaman maksimal 2 milli meter.

h. Kaca mobil

Pada kaca mobil ini memiliki standar yakni jelas dan tidak ada yang menghalangi pandangan. Untuk kaca film sendiri memiliki standar kegelapan yaitu 40%.

i. Tidak di modifikasi

Arti kata tidak dimodifikasi ini berkaitan dengan mesin yang tidak diubah standart dari pengeluaran pabrik yang telah di uji. Dan juga perubahan model rangka kendaraan yang telah dibentuk dari perusahaan itu sendiri.

j. Klakson berfungsi dengan baik

Fungsi ini sendiri berkaitan dengan kendaraan sebagai penanda atau isyarat yang dilakukan pengemudi. Alat ini juga sebagai alat berkomunikasi antar pengendara lain. Klakson merupakan salahsatu fitur keselamatan yang berguna untuk meminimalisirkan potensi resiko kecelakaan.

2. Akademisi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Master Karoseri Jl. Pakal 1 Surabaya pada tanggal 5 Desember 2019 mulai pukul 09.30-11.00 WIB yang ditemui dengan narasumber bernama bapak Priyono selaku kepala desain konstruksi boks yang dianggap mengetahui tentang boks pada desain *food truck* menjawab beberapa permasalahan pada desain pada kendaraan *food truck* bapak priyono mengatakan bahwa “dalam desain *food truck* memang sangat mementingkan eksterior yang

menarik pelanggan serta desain interior seminimalis mungkin.” Hal ini menjadi pedoman saat akan melaksanakan desain sebuah truk makan.

Menurut beliau *food truck* sudah mulai banyak perkembangan, selain desain eksterior yang ditonjolkan juga menuntut agar truk nya memiliki nilai fungsi lebih tanpa mengurangi estetika pada eksterior truk. Desain yang bersaing serta bentuk yang sangat unik menambah daya tarik suatu produk ketika akan di branding kedalam suatu *food truck*. Hal ini diperkuat dengan adanya pemesanan boks khusus untuk usaha truk makan.

Dalam bidang interior *food truck* moderen tak hanya menata agar ruangan menjadi lega tetapi dengan adanya teknologi perluasan ruangan bisa dilakukan, seperti penambahan space pada eksterior dengan menggunakan *sliding floor*, selain hal itu kini interior dapat dimodifikasi menjadi bermacam-macam seperti penambahan *Air cooler* (AC) serta penambahan tangki air sehingga dalam truk sendiri memiliki air untuk keperluan seperti mencuci piring dan lain-lain. Adapun berbagai jenis interior yang sering digunakan dalam truk makan, antara lain:



Gambar 4. 3 Rak *Trei* dan *Frezzer*
Sumber: www.tokopedia.com

Meja rak dan kulkas merupakan property yang diperlukan untuk menyimpan bahan baku agar tetap terjaga mutunya.



Gambar 4. 4 *Showcase* Penghangat
Sumber: www.tokopedia.com

Showcase merupakan alat untuk mendisplay makan, banyak digunakan dalam toko kue, tempat ini juga dapat kue menjadi hangat.



Gambar 4. 5 Oven Dua Tingkat
Sumber: www.tokopedia.com

Oven merupakan alat yang wajib dimiliki untuk memanggang roti.



Gambar 4. 6 *Proofer*
Sumber: www.tokopedia.com

Proofer adalah alat untuk membantu pengembangan roti agar menjadi cepat mengembang dan siap untuk dioven.

3. Praktisi (pembuat miniatur)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Hanafi sebagai praktisi yang bekerja sebagai pengerajin miniature truk yang berlokasi di Malang selatan tepatnya di Desa Druju pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 08.00 -09.30 wib. Dalam proses pembuatan miniatur pengerajin membuat miniature berdasarkan skala 1:6 yang sesuai dengan pemesanan, Perbandingan ini berdasarkan ukuran skala sebenarnya. Dengan bahan yang digunakan yaitu berbahan dasar kayu yang dipotong kemudian disusun dan dibentuk sehingga membuat konstruksi truk. Bahan kayu ini menggunakan kayu mahoni, kayu ini dipilih karena memiliki harga yang murah dan memiliki serat yang halus sehingga memudahkan dalam proses pengerjaan.

Interior juga merupakan bagian dalam pengerjaan miniatur. Bahan yang digunakan juga menggunakan kayu mahoni interior ini di posisikan pada interior truck dengan. Nantinya interior juga dilengkapi dengan lampu untuk menerangi bagian boksnya.

Pada bagian pengecatan nantinya akan menggunakan warna *light yellow*, warna ini dipilih karena Roti Boy merupakan makan cepet saji dan mengambil tema warna panas yang berarti cepat.

4.1.4 Studi Eksisting

Studi eksisting mengacu pada hasil observasi *food truck* yang digunakan oleh PT. Binang Indo Jaya terkait dengan benuk. Studi ini dimaksud untuk mengetahui kekuatan mengetahui kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) dari produk yang akan dikembangkan.

1. Fungsional

Produk yang ada di lapangan memiliki fungsi yang sama yaitu memaksimalkan ruangan yang ada dengan cara penataan dan memanfaatkan furniture yang sesuai kebutuhan dan efisiensi ruangan sehingga ketika operator mulai melakukan pekerjaan tidak terjadi kecelakaan kerja.

2. Bentuk

Bentuk pada eksisting *food truck* ialah tipe *down floor* yang mana dengan fungsi seperti ini ergonomi yang dibutuhkan saat interaksi pada pelanggan sangatlah maksimal sehingga interaksi *face to face* sangat mendukung. Desain boks yang monoton hanya berbentuk kotak.

4.1.5 Studi Kompetitor

Studi kompetitor mengacu pada hasil observasi *food truck* yang digunakan untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari produk yang akan dikembangkan.

Food truck yang ada pada saat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 7 *Food Truck* Warung Upnormal

Pada *food truck* ini memiliki interior yang sangat moderern seperti memiliki *freezer*, memiliki *blower* diatasnya memiliki area yang cukup luas dengan adanya penambahan area yang dapat dilakukan dengan lantai bisa bertambah lebar secara electrick.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Reduksi Data

1. Observasi

Berikut adalah hasil analisa data yang telah didapatkan dari hasil observasi yang diperoleh:

a. Eksterior

Pada eksterior *food truck* Roti Boy terdapat banyak sekali warna dan symbol. Bagian luar banyak memiliki unsur tanda yang memberitahukan bahwa sebuah brand Roti Boy berada di sini. (Gambar 2.13) namun ketika mulai berjualan pintu samping terbuka ke atas dan mengakibatkan logo dan brand tidak terlihat. Sehingga pembeli hanya mengenali produk tersebut dari hanya dari warna khas yang dimiliki Roti Boy.



Gambar 4. 8 Eksterior *Food Truck* Roti Boy

b. Interior

Pada interior *food truck* Roti Boy memiliki peran penting untuk mendukung aktifitas bekerja, interior memiliki dimensi boks dengan panjang 2,5 meter, dengan lebar 1,5 meter, dan dengan tinggi 1,5 meter. Dengan adanya tambahan

properti yang meja dan rak dengan ukuran panjang 2,5 meter dengan lebar meja 0,5 meter, sehingga menyisahkan ruang gerak selebar 1 meter area kerja. (Lihat Gambar 2.10)

Kendaraan ini berbasis dari pick up Grand Max yang dimodifikasi menjadi sebuah *food truck* dengan ukuran bak yang standart dan tinggi yang sudah ditambahkan, walaupun tinggi boks telah ditambahkan namun untuk ergonomic manusia kurang memungkinkan untuk memberikan kenyamanan saat bekerja.

c. Wawancara

Dapat diambil kesimpulan bahwa kendaraan yang akan di modifikasi (khususnya truck) adalah suatu perbuatan yang legal dengan catatan tidak melanggar undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah demi keselamatan dan kenyamanan pihak konsumen.

Hal-hal yang tidak diperbolehkan untuk dimodifikasi tercantum pada Pasal 53 ayat satu PP LLAJ dan tidak dapat dilanggar oleh siapapun.

3. Studi Literatur

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan jika ingin mengembangkan sebuah *food truck* agar dapat sesuai target dan hasil menjadi maksimal, yaitu:

- a. Kebutuhan dan fungsi *food truck* yang akan digunakan
- b. Jenis furniture yang akan di aplikasikan
- c. Jenis truk
- d. Ergonomic dan antropometri
- e. Semiotika desain
- f. Material

4. Studi Eksisting

Pada bagian boks cenderung monotoneber bentuk persegi sehingga tidak monoton dan tidak memiliki ciri khas tersendiri pada food truck Roti Boy sehingga produk yang dihasilkan menjadi pembeda dengan produk lainnya.

4.3 Verifikasi Data

Dari data-data yang sudah didapatkan diatas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk desain *food truck* mengangkat unsur ergonomi dan efisiensi ruang dan furniture.
2. Material yang digunakan untuk pembuatan boks adalah fiberglass dan bahan baku penunjang lainnya.
3. Fungsi yang ditambahkan pada *food truck* tersebut adalah penambahan pintu plip atas bawah serta penataan interior untuk memaksimalkan pergerakan saat karyawan bekerja.
4. Finishing menggunakan warna dasar bahan cat mobil dan *cutting stiker* agar lebih menghemat biaya produksi.

4.4 Analisis SWOT

Analisis ini terdiri dari *Stringth*, *Weakness*, *Opportunity*, *Threat*. Motode ini dimaksudkan untuk mencari kelemahan dari produk kompetitor dan eksisting untuk diubah menjadi kekuatan bagi produk *food truck* yang akan didesain ulang. Metode ini dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa kekuatan yang akan membantu dalam proses pengembangan penelitian, berikut hasil analisis SWOT adalah sebagai berikut:

Table 4. 1 S.W.O.T

<i>Strength</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Fiberglass</i> - Interior lebih luas - Sesuai dengan ergonomic manusia - Logo brand makin kuat. - Sirkulasi untuk karyawan cukup baik
<i>Weakness</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran kendaraan bertambah besar - Interior terbatas - Sirkulasi udara kurang baik - Tingkat kebersihan - Aksesoris pada eksterior
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Food truck memiliki desain yang ergonomi - Interior lebih luas - Sirkulasi udara lebih baik - Lebih nyaman saat bekerja. - Muat berbagai keperluan - tempat penyimpanan roti lebih luas.
<i>Threat</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat banyak produk serupa dengan menggunakan bahan baku dan finishing yang sama - Penggunaan bahan yang mudah dicari dan mudah didapat

4.5 Deskripsi Konsep

Konsep pengembangan desain *food truck* adalah menjadikan sarana untuk kegiatan karyawan Roti Boy yang dapat memberikan rasa nyaman saat bekerja serta memberikan kenyamanan kepada konsumen saat melakukan transaksi.

Food truck merupakan salah satu sarana strategi penjualan dikhususkan untuk menjemput pelanggan agar pendapatan berputar lebih cepat dibandingkan menunggu konsumen di outlet yang tersedia. *Food truck* sendiri berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lainnya menuju target tempat-tempat yang ramai dan berada pada pusat keramaian kota, seperti tempat *car free day*, alun-alun kota, *food court* dan tempat wisata

4.5.1 Jenis kendaraan

Jenis kendaraan merupakan konstruksi awal pembuatan *food truck* jenis truk yang digunakan merupakan Mitstubisi Ef 71 Ps yang memiliki kelebihan yaitu:

1. Jenis rangka yang digunakan rangka atas/rangka “ T ” yang bisa menampung beban yang maxiam hingga 5.1 ton.
2. Dapat memiliki ruang boks yang luas dan tinggi. Panjang boks standar adalah 2,68 meter namun panjang boks ini dapat bertambah maximal 5,9 meter serta tinggi maximal pada boks hingga 3,9 meter sesuai permintaan dari pemesanan kepada karoseri.
3. Karna menggunakan rangka atas maka truk ini dapat dimodifikasi *down floor*.

4.5.2 Boks kendaraan

Pada boks kendaraan sendiri menggunakan bahan *fiberglass* bahan ini dipilih karena beban boks menjadi paling ringan sehingga mengangkut barang berat menjadi maksimal.

1. Pintu Samping Pada Boks Truk

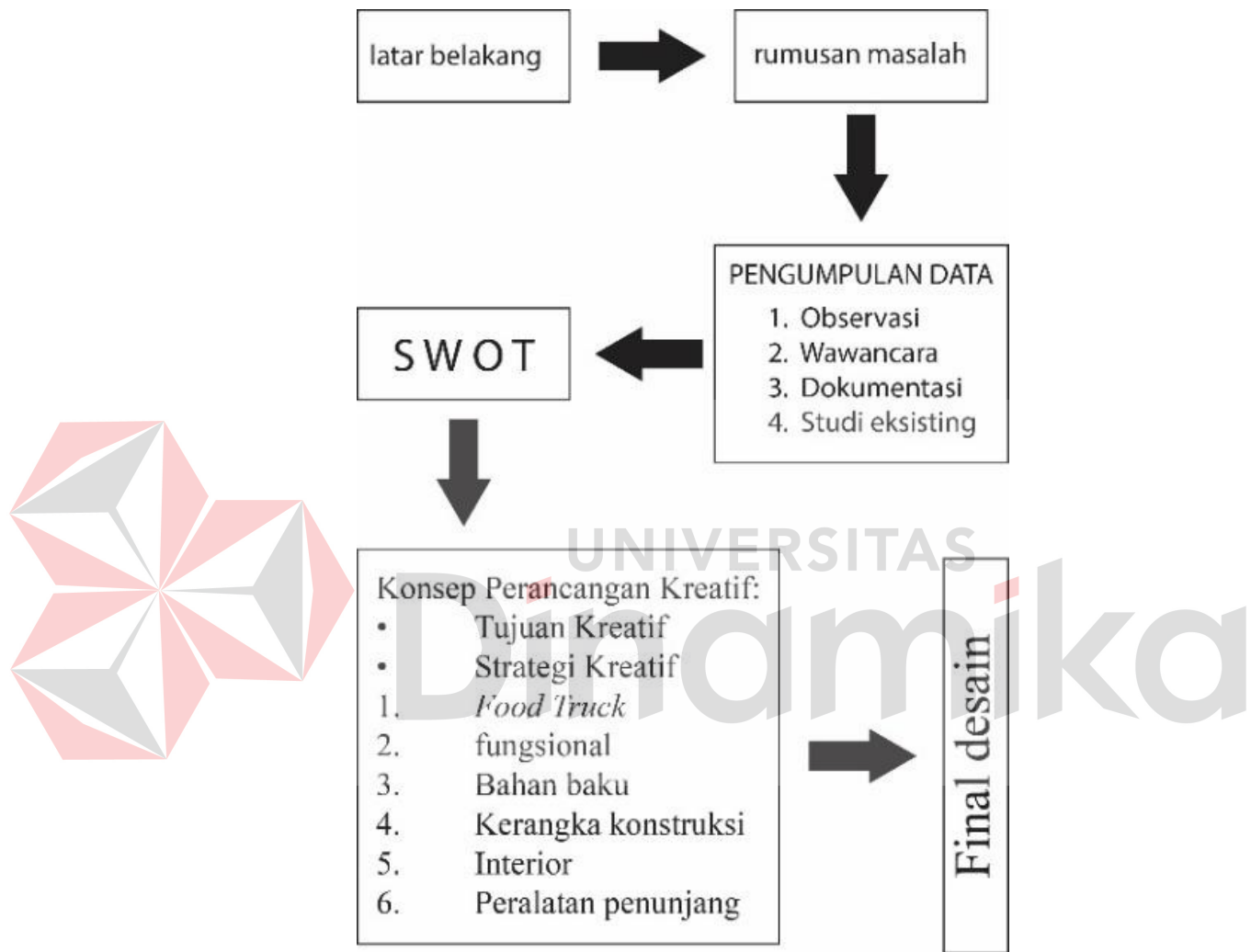
Pada *food truck* pintu samping sangat penting karna dengan fungsi pintu yang diubah menjadi *down floor* hal ini dipilih karena pelanggan agar dapan naik ke panggung yang telah di sediakan dan dapat bertransaksi secara *face to face* dengan ergonomi.

4.5.3 Interior

Pada interior yang dipilih adalah *single wall kitchen* interior ini dipilih karena sangat cocok untuk ukuran ruangan yang kecil, lantai ruangan lebih baik untuk sirkulasi.

4.6 Alur Perancangan

Berikut adalah alur suatu proses pengembangan desain perahu *food truck* Roti Boy.



Gambar 4. 9 Alur Perancangan

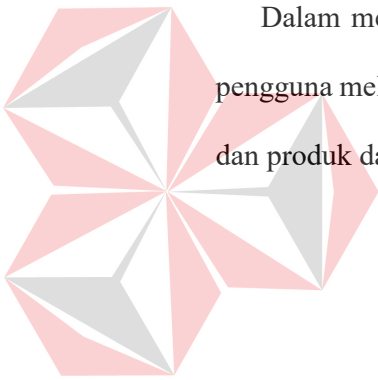
4.7 Konsep Desain

Proses perancangan kreatif merupakan dari hasil olahan analisa penulismenggunakan tehnik analisis SWOT. Konsep perancanga ini selanjutnya akan digunakan dan ditetapkan pada implementasi final desain produk *food truck* untuk membuat karyawannya merasa nyaman saat bekerja.

Konsep yang akan digunakan pada perancangan desain produk *food truck* untuk membuat karyawan nyaman saat bekerja adalah kapasitas ruang yang dibutuhkan ditambah panjang dan luas serta tinggi *headroom* menjadi 200 cm sehingga para karyawan dapat bekerja tanpa khawatir terbentur ketika akan berdiri. Serta penambahan pintu samping yang terbuka atas dan bawah sehingga dapat pintu tersebut menjadi pijakan meja kasir yang akan digunakan sebagai transaksi pelanggan, serta nilai lebih dalam penempatan meja kasir di luar boks adalah tidak mengganggu sirkulasi pergerakan baker saat mulai membuat roti.

4.8 Kriteria Desain

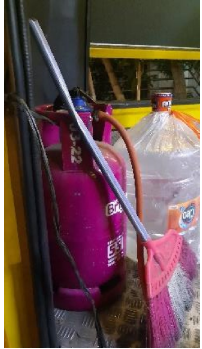
Dalam merancang suatu produk maka diperlukan untuk mengetahui aktivitas pengguna melalui studi aktifitas, dimaksud agar produk tersebut dapat sesuai target dan produk dapat memenuhi kebutuhan konsumen.



UNIVERSITAS
Dinamika

Table 4. 2 Kriteria Desain

Aktifitas	Kebutuhan
<p>Kriteria posisi duduk.</p> 	<p>Aktivitas duduk dapat dilihat kurang ergonomi, karyawan ini duduk selama 12 jam dalam sehari, karna aktivitas ini dilakukan sangat lama, pada dasarnya posisi duduk yang baik adalah ketika kaki membentuk sudut 90°, tubuh membentuk sudut 90° dan beban tubuh ditumpu oleh tulang duduk (ischia tuberositas). Sedangkan dalam bekerja hendaknya dilakukan dengan duduk atau berdiri secara bergantian.</p>
<p>Atap</p> 	<p>Dari gambar disamping menunjukan bahwa karyawan didalam tidak dapat bergerak secara leluasa sehingga ketika akan keluar dan masuk akan tempat kerja karyawan tersebut harus membungkuk. Hal ini membuat membuat badan tidak seimbang ketika jalan membungkuk dan akan mengakibatkan cedera.</p>
<p>Eksterior, area pemesanan dan interaksi.</p> 	<p>Pada area eksterior adalah area dimana konsumen dan karyawan melakukan interaksi yaitu jual beli secara langsung. Pada bagian ini bisa dikatakan sangat penting karena bagian ini sangat jarang diperhatikan. Ketika melakukan percapan posisi karyawan menjadi lebih tinggi</p>

	karena adanya lantai mobil yang membuat karyawan tersebut menjadi sangat tinggi, mengikuti tinggi lantai yang dimiliki oleh kendaraan
Menyimpan barang (pelampung) 	Diperlukan penyimpanan barang yang diperlukan untuk menunjang kerapian pada interior kendaraan tersebut. Sehingga kesan higienis dapat tersampaikan pada konsumen.

Dari berbagai aktivitas diatas maka dapat disimpulkan mengenai apa saja komponen yang dapat ditambahkan dalam produk *food truck* tersebut. Maka komponen-komponen yang akan ditambahkan adalah:

1. Membuat akses untuk pembeli yang akan membeli produk tersebut.
2. Penambahan blower pada atap agar sirkulasi udara menjadi lancar dan terarah.
3. Atap menjadi sedikit lebih landai dibagian atap agar air saat hujan tidak menggenang di atap kendaraan.
4. Pintu akses karyawan berada di bagian belakang ditempatkan tersendiri dan tidak mengganggu pelayanan pelanggan sehingga pada pintu belakang dibuat khusus untuk keluar masuk karyawan.
5. Tempat penyimpanan.

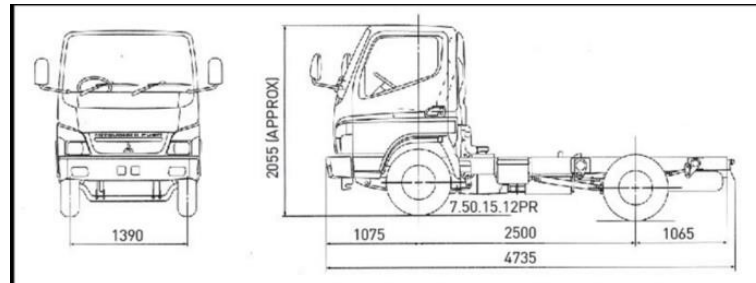
4.8.1 Analisis bentuk rangka kendaraan

Analisis digunakan penulis agar nantinya desain dari pengembang produk *food truck* agar mempunyai landasan atau poros desain yang sesuai. Bentuk agar terlihat

lebih menarik dan sesuai dengan menentukan hasil rangka. Berdasarkan observasi terdapat beberapa pilihan yang ditinjau lebih lanjut untuk desain nantinya.

Contoh bentuk berdasarkan hasil wawancara akademisi yaitu berdasarkan kendaraan dan nilai fungsi

1. Analisa bentuk kendaraan berdasarkan rangka.



Gambar 4. 10 Rangka Truk Elf 110 Ps

Kesimpulan yang diambil oleh penulis adalah menggunakan rangka atas yang sesuai dengan nilai fungsi dan daya tahan rangka akan lebih baik.

4.8.2 Analisis bentuk boks kendaraan Perancangan Karya

Analisis digunakan penulis agar nantinya desain dari pengembang produk *food truck* agar mempunyai ciri khas atau daya tarik bentuk agar terlihat lebih menarik.

Berdasarkan observasi terdapat beberapa pilihan yang ditinjau lebih lanjut untuk desain nantinya.

4.8.3 Matriks konfigurasi komponen

Analisis konfigurasi komponen merupakan analisis komponen utama maupun penunjang yang akan dibawa, sebagai penelitian dan pengembangan pada bentuk interior yang akan didapatkan. Berdasarkan observasi terdapat beberapa komponen yang akan dibawa dan akan menentukan interiornya.

4.8.4 Analisis Konfigurasi *Kichen*

Analisis digunakan penulis untuk nantinya sebagai desain dari pengembang interior produk *food truck* agar memiliki kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan dan leluasa dalam melayani konsumen.



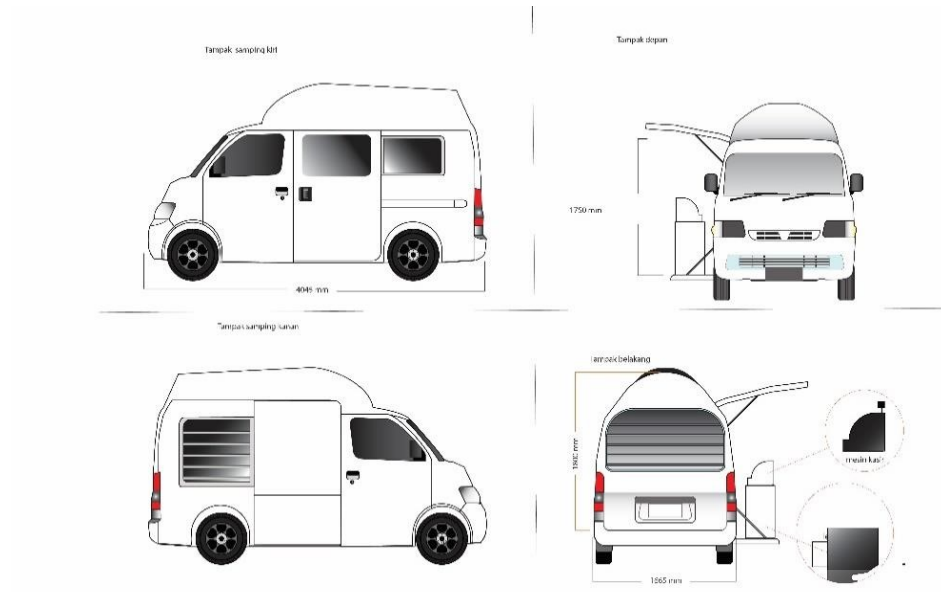
Gambar 4. 11 Konfigurasi Interior

Desain interior yang terpilih adalah single wall karena dalam penataannya memiliki sirkulasi ruang gerak yang leluasa dan tingkat keamanan yang memadai

4.9 Desain Alternatif

Terdapat beberapa desain alternative yang ditawarkan untuk *food truck* Roti Boy, yang nantinya akan dipilih satu desain yang cocok digunakan untuk solusi pemecahan masalah yang ada. Berikut adalah desain alternative yang ditawarkan:

Desain alternatif 1



Gambar 4. 12 Desain Alternatif 1

Desain alternatif 2



Gambar 4. 13 Desain Alternatif 2

Desain alternative 3



Gambar 4. 14 Desain Alternatif 3

Final desain

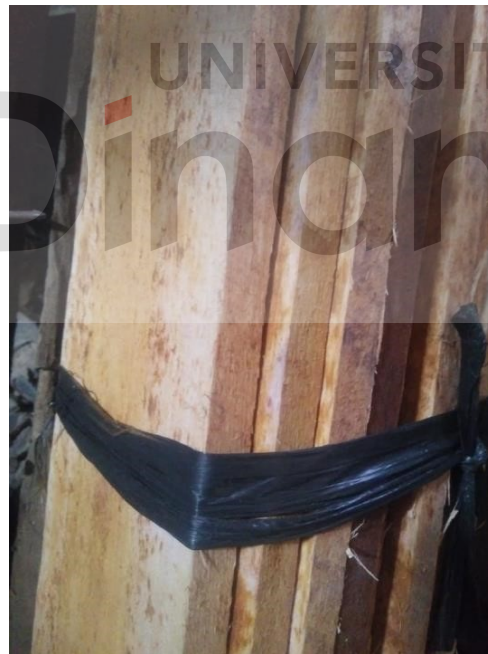
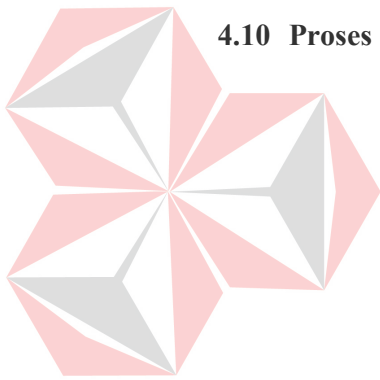


Gambar 4. 15 Tampak Samping



Gambar 4. 16 Tampak Perspektif

4.10 Proses Produksi Miniature



Gambar 4. 17 Bahan Utama Miniatur

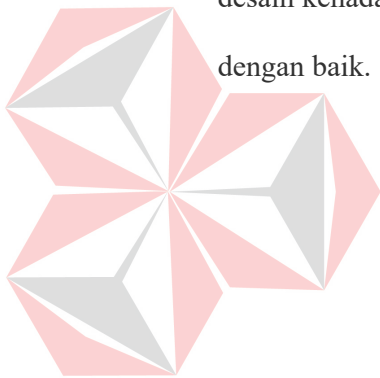
Bahan yang utama yang digunakan adalah kayu meranti yang dipola dan dipotong dengan menggunakan geraji. Pembuatan pola dan dilakukan setiap part

yang terpisah, dan selanjutnya akan disambungkan dengan lem kayu hingga membentuk suatu bangun yang berupa truk.



Gambar 4. 18 Proses Pembuatan Miniatur

Pola pada kendaraan yang akan dipotong dan disesuaikan dengan rancangan desain kendaraan. Selanjutnya di beri engsel untuk membuat pintu dapat bekerja dengan baik.



Gambar 4. 19 Proses Pengecatan Miniatur

Proses dempul dan empoxy merupakan proses merataan sambungan kayu, sehingga sambungan pada kayu tertutup dan ketika proses pengecatan akan terlihat halus. Proses ini berulang kali dilakukan hingga body kendaraan terlihat

halus dan mengkilap. Selanjutnya dilakukan pengecatan sebagai *finishing* pada proses pembuatan miniatur truk.



Gambar 4. 20 Proses *Finishing*

Proses ini yaitu pemberian rangkaian linstik pada lampu depan dan cabin agar bagian dalam cabin dapat terlihat dengan jelas. Hal ini dilakukan di bagian akhir agar kabel tidak mengganggu proses pengecatan.



4.11 Foto Produk



Gambar 4. 21 Implementasi karya



Gambar 4. 22 Implementasi karya



Gambar 4. 23 Implementasi karya

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan dari sebuah desain *food truck* Roti Boy adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan bentuk *food truck* Roti Boy yang memiliki desain ergonomi untuk karyawan Roti Boy.
2. Memiliki bentuk boks yang menarik untuk pelanggan.
3. Meningkatkan aktivitas ruang gerak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan desain perahu wisata, terdapat beberapa saran yang diberikan demi pengembangan perahu wisata lain agar lebih baik:

1. Penambahan aksesoris seperti tenda atau meja-meja untuk dapat dikembangkan sebagai café Roti Boy.
2. Penambahan aksesoris yang dapat menunjang media promosi pada *food truck* Roti Boy.

DAFTAR PUSTAKA

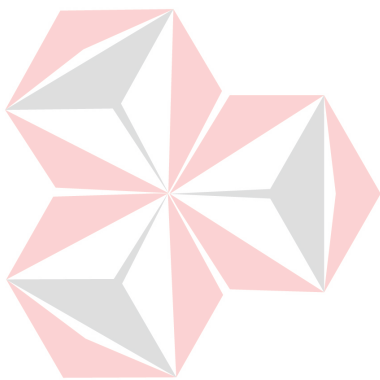
- Alinugraha. 2008. *Pengembangan Pelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Fondation.
- Amirin, Tatang. 1991. *Menyusun Rancana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Callister Jr, William D. 2009. *Material Science and Engginering An Introduction, 8th Edition, New Jersey: Jhon jiley & Sons, Inc, Hoboken*.
- Ching, Francis D.K. 2008. *Arsitekture: Bentuk, Ruang, dan Tataunan Edisi Ketiga*. Jakarta: Airlangga.
- Foster, Bob. 2008. *Manajemen Retail Edisi Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Indrawan, Rully. Yaniwati, Poopy. 2014. *Metodelogi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Untuk Manajemen Pembangunan dan Pengembangan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lexj J, Moleong. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Palgunandi, bram. 2007. *Desain Produk 1: Desain, Disainer, dan Proyek Desain*. Bandung: ITB, 2007.
- Palgunandi, bram. 2008. *Desain Produk 2: Analisis dan Konsep Desain/Bram Palgunandi*. Bandung: ITB.2008.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Sematik Laksidal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rungkuti, Ferddy. 2013. *Anasllisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. gramedia Pustaka Utama.
- Sacari, Agus. 2005. *Metodelogi Penelitian Budaya Rupa (Desain, Arsitekture, Senirupa Dankarya)*. Jakarta: Airlangga 2005
- Sudiana, Dandi. 2001. *Pengantar Tipografi*. Bandung Rumah Produksi Dandi Sudiana.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rodak Rarya.
- Tarwaka. 2014. *Ergonomi Industri; Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomic dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.

Wingjosoebroto, Sritomo. 2008. *Ergonomic Studi Gerak dan Waktu*. Jakarta: Guna Widy

<https://www.nytimes.com/2014/05/04/magazine/who-made-that-food-truck.html>
(diakses pada 10 November 2019)

<https://mobile-cuisine.com/business/history-of-american-food-trucks/>
(diakses pada 10 November 2019)

<https://olx.co.id>



UNIVERSITAS
Dinamika